

Efforts to Improve Discipline And Ability To Write Simple Narrative Articles Using The Field Trip Method

Fitriyani

SD Negeri 3 Purwokerto Kulon
yanifitri0225@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The character of discipline in students has not been fully implemented in schools. The character of discipline can be taught and applied to learning, one of which is by obeying the rules that have been applied to learning to write simple narrative essays. The ability to write students' simple narrative essays is one of the language skills that is considered difficult by most students, because the culture of writing among students has not been accustomed from an early age. This study aims to improve students' discipline and ability to write simple narrative essays in the Indonesian subject using the Field Trip method. This type of research is Classroom Action Research which consists of 2 cycles. The procedure for conducting research in each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. Research data collection tools used tests/evaluations, observation sheets of teacher activities and student activities, as well as student response questionnaires. Based on the results of the study, it can be concluded that learning using the Field Trip method assisted by picture series can improve students' ability to write simple narrative essays in Indonesian subjects.

Keywords: *discipline, simple narrative essay, Field Trip method.*

Abstrak

Karakter disiplin pada siswa belum sepenuhnya diterapkan di sekolah. Karakter disiplin dapat diajarkan dan diterapkan pada pembelajaran salah satunya dengan mematuhi aturan yang sudah diterapkan pada pembelajaran menulis karangan narasi sederhana. Kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, karena budaya menulis dikalangan siswa belum dibiasakan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Field Trip*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Prosedur pelaksanaan penelitian setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpulan data penelitian menggunakan tes/evaluasi, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta angket respon siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Field Trip* berbantuan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: *disiplin, karangan narasi sederhana, metode Field Trip.*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan dari pendidikan tidak hanya mengarah pada prestasi, tetapi juga karakter atau sikap yang baik. Terdapat banyak karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran, salah satunya yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan dapat diajarkan dan ditanamkan dalam diri siswa melalui proses pembelajaran dengan cara siswa mematuhi aturan yang sudah ditetapkan di sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam proses berinteraksi antar masyarakat sekolah. Guru dapat menerapkan karakter kedisiplinan pada siswa salah satunya melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, karena budaya menulis dikalangan siswa belum dibiasakan sejak dini. Keterampilan menulis karangan merupakan sarana untuk menuangkan ide secara runtut menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, serta memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar

Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran biasanya menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa mendengarkan kemudian mengerjakan tugas. Penyampaian materi yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami materi karangan narasi sederhana. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah menulis karangan narasi sederhana yaitu menggunakan metode *Field Trip*. Metode *Field Trip* merupakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan perjalanan ke suatu tempat di lingkungan sekolah untuk menghasilkan sebuah karangan narasi sederhana. Menurut Menurut Majid (2013: 215) Langkah-langkah pelaksanaan metode *Field Trip* (karyawisata) antara lain: perencanaan, Pelaksanaan, dan Tindak Lanjut. Kegiatan *Field Trip* diawali dengan menunjukkan gambar yang berkaitan dengan tempat yang akan dikunjungi. Kegiatan selanjutnya siswa diajak mengunjungi objek sesungguhnya di lingkungan sekolah serta menuliskan kerangka karangan berdasarkan perjalanan yang dilakukan. Siswa pada tahap terakhir menuliskan hasil perjalanannya kedalam bentuk karangan narasi sederhana.

METODE

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini. Arikunto, dkk (2017: 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Pendidikan membuat seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, pendidikan secara tidak sadar akan memberikan suatu perubahan. Pendidikan juga dapat mempengaruhi karakter atau perilaku seseorang dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pembelajaran. Karakter yang baik menjadikan siswa berperilaku dengan baik pula baik antar sesama maupun dengan lingkungan. "Pendidikan karakter menurut Narwanti (2011: 14) adalah Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atas kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil". Pendidikan karakter salah satu didalamnya yaitu Sikap Disiplin siswa. Menurut Salahudin (2013: 111) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Sedangkan menurut Samani (2012: 121) memaknai bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada.

Karyawisata (Field Trip) ialah pesiar yang dilakukan oleh siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah (Sagala, 2011: 214). Siswa mengunjungi suatu tempat dimaksudkan untuk belajar mengenai informasi yang belum diketahui dan memperoleh pengalaman langsung. Melalui kegiatan tersebut maka siswa akan lebih mudah dalam menuliskan karangan narasi sederhana karena siswa mengalami langsung atau terlibat langsung dalam cerita.

Susanto (2014: 249) mengungkapkan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya. Menurut Nurgiyantoro (2013: 222) dalam membuat karangan narasi yang baik seharusnya memperhatikan beberapa hal yaitu tokoh, alur cerita, latar, tema, moral, sudut pandang serta stile dan nada. Dengan mengalami langsung proses pembelajarannya maka siswa akan lebih mudah untuk menuliskan cerita atau karangan narasi sesuai dengan kaidah penulisan karangan narasi.

Subjek dalam penelitian ini pada siswa kelas III SD Negeri 2 Pekaja yang jumlah siswanya 30 anak, terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan. Objek penelitian adalah kedisiplinan dan kemampuan menulis karangan narasi sederhana menggunakan metode Field Trip di Kelas III SD Negeri 2 Pekaja.

Alat pengumpulan data penelitian menggunakan tes/evaluasi, lembar observasi serta angket. Data kualitatif berupa data hasil observasi dalam proses pembelajaran. Data kualitatif dianalisis dengan teknik kualitatif deskripsi dan penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif. Data kuantitatif berupa nilai hasil evaluasi atau tes. Data kuantitatif berasal dari hasil tes yang diadakan setiap siklusnya. Tes ini dilakukan setiap siklus kemudian peneliti mengadakan perbandingan persentase nilai siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan tindakan. Adapun teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan metode field trip.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan antara siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil skala sikap disiplin siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 66,44% menjadi 86,87% yaitu dari baik menjadi baik sekali. Hasil kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 62,02 dengan ketuntasan belajar 40%. Siklus II diperoleh rata-rata nilai 69,94 dengan ketuntasan belajar 86,7%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Field Trip berbantuan gambar seri dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 2 Pekaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2015) dengan judul Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sederhana Siswa Pada Amata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode *Field Trip* Di Kelas III SD Negeri 2 Pekaja menyatakan bahwa melalui Metode Field Trip dapat kedisiplinan dan kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan hasil aspek kognitif

yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75% dari jumlah siswa dengan kriteria baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Komalasari, 2011: 77) Field Trip (karyawisata) adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengunjungi objek-objek tertentu dalam rangka menambah dan memperluas wawasan terhadap objek yang dipelajari. Metode Field Trip merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan mengunjungi suatu tempat untuk mendapatkan informasi nyata serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Melalui pengalaman langsung yang dialami siswa maka siswa akan lebih mudah dalam menuliskan karangan narasi sederhana.

Hasil penelitian di kelas III SD Negeri 2 Pekaja, menunjukkan bahwa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan kedisiplinan dan kemampuan menulis siswa pada materi karangan narasi sederhana mata pelajaran Bahasa Indonesia di masih rendah. Banyak siswa yang belum memenuhi KKM Bahasa Indonesia yaitu 65 setelah dilakukan pretest. Ketika pra tindakan ini guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran masih berbasis pada guru. Siswa juga terlihat jenuh, kurang memperhatikan saat pelajaran, dan mengobrol dengan teman yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sederhana pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

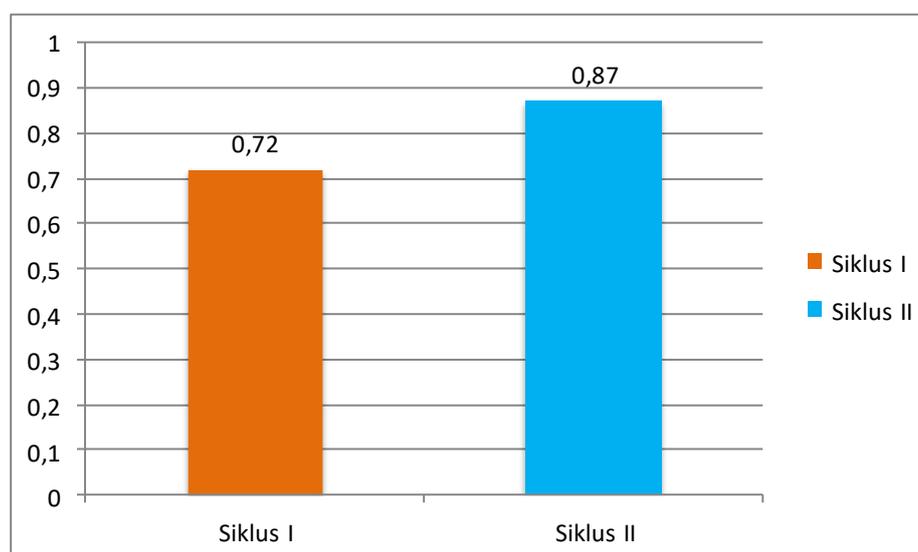
Hasil Kedisiplinan siswa diperoleh dari pengisian angket yang dilakukan oleh siswa pada akhir setiap siklus. Angket digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya. Angket terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Siswa yang menjawab “ya” pada pernyataan positif mendapatkan nilai 1 dan jika menjawab “tidak” mendapatkan skor 0, begitu pula sebaliknya pada pernyataan negatif. Peningkatan Kedisiplinan siswa dapat dilihat pada table dan histogram dibawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Kedisiplinan Siswa

	Aspek yang diamati	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Saya berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran.	26	26
2	Saya mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.	30	30
3	Saya membeli makanan pada waktu pelajaran.	17	30
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan.	27	28
5	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	19	28
6	Saya mengerjakan tugas sambil bermain.	13	24
7	Saya berkumpul dengan kelompok pada saat menyelesaikan tugas kelompok.	22	28
8	Saya duduk berdasarkan tempat duduk yang ditentukan.	26	29
9	Saya duduk sesuai dengan keinginan.	22	25
10	Saya mengikuti pembelajaran dengan baik.	20	25
11	Saya mengingatkan teman untuk tidak melanggar aturan.	12	19

12	Saya tidak mengikuti tata tertib sekolah.	23	26
13	Saya menggunakan dasi sesuai peraturan.	24	21
14	Baju saya selalu dimasukkan.	23	25
15	Saya tidak menggunakan seragam yang sesuai.	20	26
Jumlah		324	390
Rata-rata		10,8	13
Rata-rata keseluruhan		0,72	0,87
Kriteria		Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel kedisiplinan terdapat kenaikan rata-rata kedisiplinan siswa. Pada Siklus I rata-rata kedisiplinan siswa 10,8 dan pada siklus II naik menjadi 13. Hal tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik dan terjadi adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Histogram Rata-rata Keseluruhan Peningkatan Kedisiplinan

Peningkatan kedisiplinan siswa berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa pada siklus I ke siklus II. Peningkatan kedisiplinan sebesar 0,15, dibuktikan dengan perolehan pada siklus I sebesar 0,72 dan pada II sebesar 0,87. Berdasarkan hasil tersebut, maka siswa sudah mampu bersikap disiplin contohnya siswa berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran, mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dan tidak membeli jajan pada saat pembelajaran.

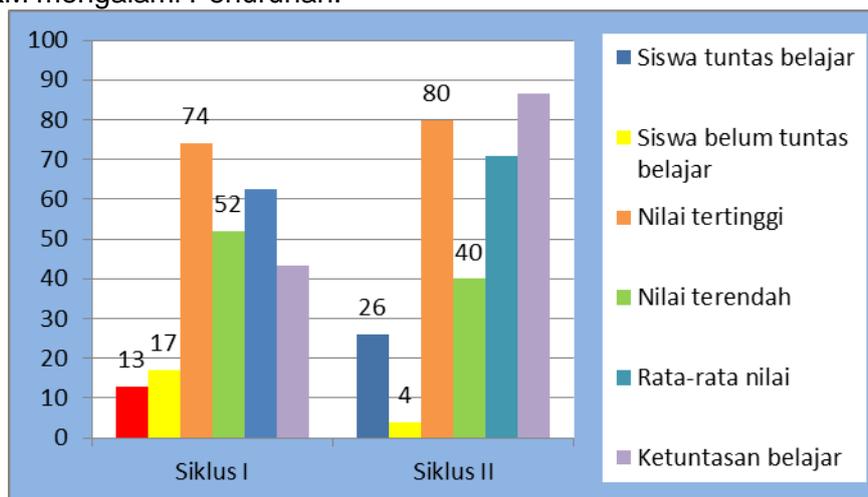
Kemampuan menulis karangan narasi sederhana juga mengalami peningkatan dari siklus I dan Siklus II seperti yang dapat dilihat melalui table dan Histogram diwawah ini:

Tabel 2. Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sederhana Siswa

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	KKM Bahasa Indonesia	65	65
2	Jumlah siswa tuntas belajar	13	26
3	Jumlah siswa belum tuntas belajar	17	4
4	Nilai Tertinggi	74	80

5	Nilai Terendah	52	40
6	Jumlah seluruh nilai	1875	2131
7	Rata-rata nilai	62,5	71,03
8	Persentase ketuntasan	43,33	86,7%

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan dengan KKM yang sama yaitu 65 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang memenuhi KKM pada siklus 1 dan siklus II mengalami kenaikan sebanyak 13 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas KKM mengalami Penurunan.



Gambar 2. Histogram Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sederhana Siswa

Berdasarkan Gambar 2 histogram kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas dalam belajar pada siklus I sebanyak 13 anak, sedangkan pada siklus II sebanyak 26 anak. Pada pembelajaran siklus I ketuntasan yang diperoleh sebanyak 43,33% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,7%. Pelaksanaan siklus II diperoleh kenaikan pada semua aspek yang dinilai dalam penelitian ini.

Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan nilai kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa. Peningkatan yang terjadi yaitu pada banyaknya siswa yang tuntas belajar, nilai tertinggi dan rata-rata nilai yang diperoleh. Siswa menuliskan karangan narasi sederhana dengan cara mengungkapkan gagasan yang dimilikinya yang kemudian dituliskan pada lembar evaluasi berdasarkan gambar1 diketahui adanya peningkatan kedisiplinan siswa berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa 30 siswa pada siklus I ke siklus II. Peningkatan kedisiplinan sebesar 0,15, dibuktikan dengan perolehan pada siklus I sebesar 0,72 dan pada II sebesar 0,87 dengan kriteria baik sekali.

Berdasarkan hasil tersebut, maka siswa sudah mampu bersikap disiplin contohnya siswa berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran, mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dan tidak membeli jajan pada saat pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan definisi disiplin menurut Salahudin (2013: 111) yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin yang ditunjukkan oleh siswa pada pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mampu mematuhi aturan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 diperoleh hasil kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa mengalami peningkatan. Kegiatan penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal untuk materi menulis karangan narasi

seederhana pada siklus I mencapai 43,33%, dengan nilai rata-rata 62,5. Berdasarkan hasil tersebut, maka kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa belum tercapai. menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal untuk materi menulis karangan narasi sederhana pada siklus II mencapai 86,7%, dengan nilai rata-rata 71,03. Berdasarkan hasil tersebut, maka kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa sudah memenuhi ketuntasan klasikal yaitu 80% siswa sudah tuntas belajar pada materi menulis karangan narasi sederhana.

Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan nilai kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa. Peningkatan yang terjadi yaitu pada banyaknya siswa yang tuntas belajar, nilai tertinggi dan rata-rata nilai yang diperoleh. Siswa menuliskan karangan narasi sederhana dengan cara mengungkapkan gagasan yang dimilikinya yang kemudian dituliskan pada lembar evaluasi berdasarkan gambar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 3.3) bahwa mengarang adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Hasil tulisan siswa berupa karangan narasi sederhana yang kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan nilai kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui metode Field Trip dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa. Hal ini ditunjukkan hasil aspek sikap mendapatkan kriteria sangat baik dan aspek kognitif yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75% dari jumlah siswa dengan kriteria baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kelas yang telah dilaksanakan selama 2 siklus dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa menggunakan metode *Field Trip* dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan metode *Field Trip* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil siklus I yaitu siswa kelas III SD Negeri 2 Pekaja memperoleh rata-rata sebesar 0,72 dan pada siklus II rata-rata yang diperoleh sebesar 0,87. Berdasarkan persentase tersebut maka terjadi peningkatan kedisiplinan siswa sebesar 0,15.
2. Penggunaan metode *Field Trip* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa sebesar 43,37%. Peningkatan tersebut dibuktikan dari ketuntasan klasikal siklus I sebesar 43,33% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,7%. Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan tuntas atau berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin A.J.. (2007). Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktik Bagi Praktisi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. (2011). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Narwanti, Sri. (2011). Pendidikan Karakter. Yogyakarta. Familia.
- Nurgiantoro, Burhan. (2013). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sagala, Syaiful. (2011). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

- Salahudin, dan Irwanto. (2013). Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa). Bandung: Pustaka Setia
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2012). Konsep dan model pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2008). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. (2014). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta. Kencana Prenamedia Group